

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin pesat kemajuan dunia industri global disertai dengan pergerakan teknologi yang bertambah cepat mengakibatkan permasalahan yang ada di industri perdagangan bertambah banyak, ada beberapa masalah yang tidak jarang dijumpai yaitu tentang budaya kerja. Budaya kerja kebiasaan yang terbentuk untuk mengubah sudut pandang perilaku yang dijalankan setiap anggota dalam suatu organisasi yang berdampak kepada sikap dan kinerja karyawan yang dapat perlu menyumbangkan saran, pendapat, dan kritik yang membangun dari lingkup pekerjaan untuk kemajuan organisasi (Marfuah et al., 2024).

5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) merupakan suatu pendekatan yang muncul dari komitmen untuk melakukan pemilahan, penataan, pembersihan, menjaga kondisi kerja yang stabil, serta menanamkan kebiasaan kerja yang mendukung pelaksanaan tugas secara optimal. Penerapan budaya kerja 5S tidak hanya efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih berkualitas, tetapi juga mampu membentuk pola pikir karyawan agar lebih positif terhadap tanggung jawab mereka (Marfuah et al., 2024).

Budaya kerja yang kondusif sangat penting dalam mendorong kemajuan perusahaan di masa depan. Untuk mewujudkan budaya kerja dan budaya perusahaan yang solid, dibutuhkan upaya yang konsisten dan berkelanjutan. Lingkungan kerja yang tertata rapi dan bersih dapat menjadi fondasi bagi

terciptanya budaya kerja yang baik, sekaligus mencerminkan mutu pelayanan dan memperkuat citra positif organisasi (Utama & Andesta, 2024).

TB Indosatu Batam merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang ritel bahan bangunan. Dengan semakin bertambahnya pesanan, TB. Indosatu Batam harus meningkatkan kualitas kerja sehingga membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung agar mencapai tujuan dari organisasi. Keadaan lingkungan kerja di TB. Indosatu Batam saat ini tidak berdasarkan kualitas kerja yang baik. Permasalahan yang terjadi di perusahaan yaitu minimnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pekerja terhadap pekerjaannya, keadaan penempatan material yang tidak efisien barang tidak tersusun dengan rapi yang berdampak barang tidak bisa ditemukan. Selain ini itu penataan barang saat ini, hanya ditempatkan berdasarkan ketersediaan ruang yang kosong pada area lantai. Ditemukan juga lokasi area kerja yang sempit mempengaruhi ruang gerak menjadi terbatas dan tentunya dalam kondisi yang sulit di jangkau kemudian kebersihan area kerja yang kurang diperhatikan Permasalahan dan risiko tersebut perlu suatu penyelesaian yang tepat.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan metode 5S secara konsisten dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas kerja. (Lutfiani et al., 2023) menemukan bahwa penerapan 5S mampu menurunkan waktu pencarian barang dan meningkatkan efisiensi alur kerja di perusahaan ritel. Penelitian lain oleh (Utama & Andesta, 2024) juga menegaskan bahwa prinsip 5S dapat memperkuat kepatuhan terhadap prosedur kerja dan mengurangi kesalahan operasional.

1.2. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis maka identifikasi dalam masalah ini yaitu:

1. Belum diterapkannnya budaya kerja yang efisien.
2. Penyusunan material yang tidak tertata dengan baik.
3. Area penempatan material yang tidak strategis.

1.3. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian tetap berada pada jalur yang sesuai dengan topik utama, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi kajian ini pada aspek-aspek tertentu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di TB.Indosatu Batam.
2. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2025 – Juli 2025.
3. Penelitian ini hanya membahasas ruang lingkup bagaimana budaya kerja yang efisien.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada rak 1, rak 2, dan rak 3.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana memperbaiki budaya kerja yang efesien dan produktif untuk di lingkungan kerja?
2. Bagaimana menerapkan metode 5S untuk meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas kerja di lingkungan kerja?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki budaya kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
2. Memperoleh peningkatan efisiensi kerja dan produktivitas kerja.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca

Dapat menjadi referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan penerapan budaya kerja 5s.

- b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan budaya kerja 5S serta memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan 5S yang baik bagi suatu perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penerapan metode 5S dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat dan nyaman.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan.